



Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Untuk Mengurangi Sampah Melalui Gerakan Bersih Pantai

Silfia Septiani

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Susilawati Susilawati

Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: silfiaseptiani60@gmail.com

Abstract : *Garbage is the biggest threat, especially in Indonesia, statistically the second largest country in the world after China. Most of Indonesia's population lives in coastal areas and that is where most of the trash is found. Garbage on the coast can come from human activities such as tourists, municipal waste disposal and part of the river. The purpose of this research is to increase awareness and participation to create a clean environment to protect clean coastal and estuarine environments. The research method is library research with a systematic review design based on descriptive analysis, namely journal articles searched in the Google Scholar database. The results of the study applying the clean movement can minimize waste, and appeal to the public to have a sense of concern for the environment so that the beach is not polluted, does not damage the environment and maintains public health.*

Keywords : *Clean Beach Movement, Garbage, Coastal Environment.*

Abstrak : Sampah adalah ancaman terbesar khususnya di Indonesia secara statistik merupakan negara terbesar kedua di dunia setelah china. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di daerah pesisir dan di sanalah sebagian besar sampah ditemukan. Sampah di pesisir dapat berasal dari aktivitas manusia seperti wisatawan, pembuangan sampah kota dan sebagian dari sungai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih untuk melindungi lingkungan pesisir dan muara bersih. Metode Penelitian adalah Studi Pustaka dengan rancangan sistematik review yang didasarkan pada analisis deskriptif yaitu artikel jurnal dicari di data base *Google Scholar*. Hasil penelitian menerapkan gerakan bersih bisa meminimalisir sampah, dan menghimbau masyarakat agar adanya rasa kepedulian terhadap lingkungan agar pantai tidak tercemar, tidak merusak lingkungan dan Kesehatan masyarakat terjaga.

Kata Kunci : Gerakan Bersih Pantai, Sampah, Lingkungan Pesisir.

PENDAHULUAN

Indonesia menempati urutan kedua setelah china sebagai penghasil sampah laut terbesar di dunia yang kepulauannya terdiri dari 17.000 pulau, Luas wilayah Indonesia 7,81 juta km², hanya sekitar 2,01 juta km² yang merupakan wilayah lautan, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² merupakan zona ekonomi eksklusif (Pratama, 2022). Penduduk Indonesia 16,42 juta jiwa yang tinggal di wilayah pesisir. Sebagai negara maritim, Indonesia harus menerapkan langkah-langkah mitigasi pencegahan membuang sampah sembarangan di laut dan di pesisir pantai melalui berbagai kebijakan dan program. Salah satu kebijakan yang diberikan adalah Keputusan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 Kebijakan maritim Indonesia yang menekankan pada perlindungan lingkungan pesisir dan laut sampah, khususnya sampah plastik. Hal ini dikarenakan sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai sehingga mengganggu ekosistem laut (Cahyadi et al., 2021)

Wilayah pesisir merupakan tempat bertemunya daratan dan lautan, daerah darat pesisir termasuk bagian daratan baik kering maupun terendam air dan terus terpengaruh fitur laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi air asin. Wilayah pesisir ini berada di kawasan interaksi antara ekosistem darat dan ekosistem laut yang dinamis dan saling mempengaruhi, bidang ini yang digunakan kegiatan manusia sangat intensif seperti pusat pemerintahan, pemukiman, industri, pelabuhan, perikanan budidaya, pertanian dan pariwisata.(Husain & Saleh, 2022).

Menurut sistem informasi pengelolaan sampah Nasional (SIPSN) sejak 16 Pada Juni 2022, Indonesia akan memiliki setidaknya 80 persen sampah laut, itu sudah cukup. Sebagian besar berasal dari TPA/daratan (Tashandara, 2022). Pasal 1 Keputusan Presiden Nomor 83 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Laut menjelaskan sampah laut adalah sampah dari lautan, saluran air dan aliran pesisir ke laut atau dari limbah di laut. Biasanya sampah laut mempengaruhi sektor ekonomi dan pariwisata serta mengganggu kehidupan organisme ekosistem laut dan hama bau dan kesehatan manusia yang disebabkan oleh sampah laut pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan ekosistem perairan, dan juga membahayakan Kesehatan manusia.(Ayunda et al., 2023).

Dengan Pengelolaan lingkungan ini upaya untuk menyelamatkan, Menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kondisi sebaik-baiknya,dengan Kerjasama masyarakat dalam pengelolaan dapat menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan ekologi dan dalam hal iklim rumah tangga yang bersih dan mendukung serta iklim pesisir, dan memperkuat motivasi daerah

setempat untuk menjaga, melindungi dan memelihara alam.(Annisyah Siagian & Susilawati, 2022).

Namun permasalahan sampah ini masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan lingkungan yang bersih sehingga sampah menjadi masalah di wilayah pesisir dan dapat merusak pencemaran lingkungan dan kesehatan bagi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah studi Pustaka dengan rancangan sistematik review yang didasarkan pada analisis deskriptif yaitu artikel jurnal dicari di data base *Google Scholar* dengan kata kunci Wilayah Pesisir, Sampah, Gerakan Bersih Pantai, kemudian penulis mengumpulkan artikel jurnal 4 tahun sebelumnya ,setelah itu penulis menganalisis dan menghasilkan sebuah jurnal *literature review*. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salim dan lainnya (2019)menjelaskan bahwa sampah tersebut berasal dari alam, seperti sampah daun dan dahan pohon merupakan limbah yang mengandung makanan yang baik di sekitar pantai dan efek minimal pada kematian organisme. Sampah masyarakat pesisir terdiri dari kemasan plastik, botol minuman dan sampah rumah tangga. Bahaya sampah plastik di lingkungan pesisir dikarenakan sampah plastik dikatakan sampah anorganik yang sulit terurai. Ini berbahaya untuk kelangsungan makhluk hidup di sekitar ekosistem pantai.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nazriat dkk (2020). mencatat bahwa lepasnya sampah plastik ke lautan dapat menimbulkan berbagai dampak rusaknya ekosistem laut. Selain itu, masih banyak turis dan penduduk lokal yang tidak membuang sampah pada tempatnya. (Dewi et al., 2022).

Mempertahankan lingkungan adalah usaha manusia yang harus dilakukan agar terawat dengan baik, sekecil apapun itu terlepas dari usaha manusia lingkungan memiliki banyak manfaat menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Namun, kurangnya kesadaran manusia perlindungan lingkungan menyebabkan kerusakan lingkungan semakin berkembang. Seperti polusi lingkungan di mana ada masalah pencemaran lingkungan di Indonesia semakin sering terjadi Mulai dari polusi udara hingga polusi laut.

Seseorang informan mengatakan bahwa dalam pengelolaan sampah diperlukan kerjasama untuk orang-orang yang menganggap masalah sampah ini kecil atau orang

yang membuang limbah yang tidak sesuai dengan aturan yang telah diterapkan. di dalam sistem pengelolaan sampah, baik, wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana, sesuai dengan luas daerah, oleh karena itu masalah sampah dapat teratasi.(Arninda & Gravitiani, 2021).

Kegiatan Membersihkan pantai adalah bagian dari menjaga kebersihan lingkungan pesisir, Kegiatan ini merupakan inisiatif kesadaran dimana masyarakat melakukan kegiatan pembersihan pantai dan sebagai salah satu aplikasi mereka berpartisipasi dalam menangani dan menjaga ekosistem yang bersih, dan salah satu upaya mengubah cara berpikir masyarakat agar lebih memprioritaskan kebutuhan hidup mereka dengan cara mengalokasikan waktu untuk membersihkan pantai.(Saleh & Batarauleng, n.d.) Kegiatan Gerakan bersih pantai ini salah satunya cara untuk meningkatkan rasa peduli dalam perlindungan ekosistem pesisir agar sampah tidak mengganggu dan dapat mencegah pencemaran lingkungan.(Dewi et al., 2022).

Dimana kegiatan Gerakan bersih ini sudah banyak mahasiswa yang melakukan penelitian pengabdian masyarakat ini mereka bekerja sama untuk mengumpulkan sampah, dimana sampah yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam karung yang sudah tersedia, lalu sampah disatukan ke satu tempat lalu dibawa oleh truk sampah. Mereka melakukan ini pengabdian ini agar warga daerah pesisir pantai lebih peduli atas lingkungan dan tidak merugikan banyak orang, dengan menjaga lingkungan agar tetap bersih (Agwil et al., 2022)

Dengan Kegiatan Gerakan bersih ini juga bisa memanfaatkan pengelolaan sampah di wilayah pesisir yaitu menggunakan metode 3R :

1. Reduksi , yaitu pengurangan segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, Hal ini dapat dilakukan dengan mengurangi pemakaian bahan yang menghasilkan sampah organik dan anorganik
2. Reuse, tahapan Penggunaan kembali atau daur ulang botol minuman atau makanan bekas dilakukan dengan cara membandingkan jenis yang berbeda untuk kegunaan lain. dari alun-alun yang ada, diisolasi menurut penilaian jenis yang sesuai lalu dibersihkan dan didaur ulang Kembali.
3. Mendaur ulang berarti menggunakan Kembali ke tempat sampah, memilah sampah terlebih dahulu Jika ingin mendaur ulang, kelompokkan sampah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik yang dapat digunakan Kembali digunakan sebagai komoditas yang bernilai ekonomi, lalu masyarakat menerima

nilai-nilai positif, tidak hanya positif tetapi juga mendapatkan uang dari metode daur ulang mereka. (Debris & Pantai, 2022).

Menerapkan gerakan bersih yaitu lingkungan yang bersih, aman dan nyaman, dalam program gerakan bersih ini yang ditekankan adalah menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan pesisir. Kebersihan dan keindahan lingkungan harus benar-benar dijaga bersama. Diawali dengan kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah yang menekankan pentingnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya, masyarakat juga diimbau untuk tidak malu memungut sampah disekitarnya.

Masyarakat pesisir juga perlu dihimbau untuk membersihkan pantai secara berkala agar air tidak tercemar bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan Lingkungan yang bersih ini hak dasar setiap manusia yang mata pencahariannya adalah kesehatan. Segala sesuatu yang terjadi di lingkungan mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Menjaga kebersihan lingkungan membutuhkan kesadaran diri manusia sebagai makhluk yang rasional.

Partisipasi masyarakat dalam pengurangan sampah dapat meningkatkan kesadaran pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat bagi masyarakat dan memperkuat prakarsa masyarakat untuk melindungi, melestarikan dan meningkatkan sumber daya lingkungan. Selain itu, kita bisa Partisipasi dalam pengelolaan sampah sangat bergantung pada pendapatan terutama di daerah pesisir untuk menjaga lingkungan sekitar, Gerakan bersih pantai memberikan aksi komunitas untuk membantu perorang, kelompok dan komunitas dengan masalah sampah di pesisir (Getrudis, 2020). (Saleh & Batarauleng, n.d.).

SIMPULAN DAN SARAN

Gerakan bersih ini sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan mahasiswa untuk diterapkan guna mengurangi sampah, melalui kegiatan ini bisa menghimbau masyarakat bahwa pentingnya kebersihan lingkungan agar pantai tidak tercemar, tidak merusak lingkungan dan Kesehatan masyarakat terjaga dengan mengurangi sampah warga sekitar, sampah bisa diproses dengan cara 3r (reduksi, reuse, recycle) Langkah ini agar masyarakat mengetahui banyak manfaat dari pengolahan sampah tersebut.

Saran penulis, diharapkan penelitian kegiatan gerakan bersih selalu dijalankan dan diterapkan terus-menerus agar tidak merusak pantai dan wilayah pesisir, sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan pengarahannya bagi warga pesisir atas pentingnya menjaga lingkungan dari sampah agar tidak merusak lingkungan pesisir pantai.

DAFTAR REFERENSI

- Agwil, W., Rafflesia, U., Rachamawati, R., & Damayanti, S. (2022). Gerakan Asri Dan Bersih (Lingsrih) Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Panjang Lingkungan. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 35–40. <https://doi.org/10.53860/losari.v4i1.87>
- Annisyah Siagian, Y., & Susilawati, S. (2022). Pengelolaan lingkungan sebagai upaya mengurangi sampah di kawasan pesisir pantai. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(6), 449–453. <https://doi.org/10.55904/nautical.v1i6.380>
- Arninda, D., & Gravitiani, E. (2021). Menilai Pelestarian Lingkungan Pantai, Studi Literatur Dengan Pendekatan Circular Economy dan Choice Modelling. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 511–516. <https://doi.org/10.14710/jil.19.3.511-516>
- Ayunda, R., Febriyani, E., & Agustini, S. (2023). *Gerakan Bebas Sampah di Pulau Mubut Laut: Upaya Perlindungan Hukum Potensi Kelautan*. 1(1), 31–42.
- Cahyadi, F. D., Widiyanto, K., & Prakoso, K. (2021). Edukasi Gerakan Bersih Pantai Dan Laut Di Pulau Tunda. *Abdimas Unwahas*, 6(1), 46–49. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i1.4432>
- Debris, M., & Pantai, D. I. (2022). (*Journal Research and Education Studies*). 2(2), 46–54.
- Dewi, T. M., Surahman, F., Sanusi, R., & Khairiyah, K. Y. (2022). Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah Di Pantai Ketam Desa Pongkar. *Jurnal Pengabdian Ibnu Sina*, 1(2), 47–49.
- Husain, R., & Saleh, M. (2022). Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Gerakan Bersih Pantai Dan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Desa Biluhu Timur Kabupaten Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 191. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.191-202.2022>
- Saleh, F., & Batarauleng, A. I. (n.d.). *Pembersihan Pantai Kahu Sebagai Upaya Pemeliharaan Dan Pengembangan Wisata di Kepulauan Selayar Cleaning Kahu Beach as an Effort to Maintain and Develop Tourism in the Selayar Islands*.